

## **ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK DOMESTIK**

### **REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019**

#### ***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INFRASTRUCTURE ON THE GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (PDRB) OF CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2015-2019***

<sup>1)</sup>Athok Lutfi Al Hakim, <sup>2)</sup>Lorentino Togar Laut, <sup>3)</sup>Dinar Melani Hutajulu

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar Magelang, Indonesia

Email: athoklutfi@gmail.com

#### **Abstrak**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam upaya untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat secara merata melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Teori pertumbuhan Solow-Swan yang merupakan pengembangan dari teori produksi Cobb-Douglas menekankan pada pentingnya akumulasi modal untuk menghasilkan output yang lebih maksimal. Salah satu bentuk dari modal adalah infrastruktur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya antara lain ; panjang jalan, jumlah pemakaian gas, jumlah air disalurkan, jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan, Sedangkan infrastruktur jalan, air, gas dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Namun demikian, secara bersama-sama infrastruktur jalan, air, gas, pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** Produk Domestik Regional Bruto(PDRB),Infrastruktur,Fixed Effect Model(FEM))

#### ***Abstract***

*Economic development is a process in an effort to prosper and prosper society evenly through high economic growth. The indicator to look at economic growth in a region is Gross Regional Domestic Product (GDP). Solow-Swan's growth theory which is a development of the Cobb-Douglas production theory emphasizes the importance of capital accumulation to produce maximum output. One form of capital is infrastructure.*

*The purpose of this study is to analyze the influence of infrastructure on the Gross Regional Domestic Product of Central Java Province in 2015-2019. The data used in this study is secondary data obtained from various sources. In this study used the method of analysis of data regression panels. The variable used is Gross Regional Domestic Product as a dependent variable, while the*

*independent variables include; the length of the road, the amount of gas usage, the amount of water distributed, the number of educational and health facilities. The results of this study showed that education infrastructure had no significant effect, while road, water, gas and health infrastructure had a significant effect on central Java's GDP. However, together the infrastructure of roads, water, gas, education and health has a significant influence and on the Gross Regional Domestic Product of Central Java Province in 2015-2019.*

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product (PDRB), Infrastructure, Fixed Effect Model (FEM)*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam upaya untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat secara merata melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output yang terbentuk dari berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu waktu tertentu (Rahman & Chamelia, 2015). Pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab dan wewenang pemerintah pusat, akan tetapi di tingkat daerah juga mempunyai peranan yang cukup penting karena pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini terperinci dalam pelaksanaan kebijakan fiskal di

Indonesia yang bertujuan untuk merangsang aspek kemandirian suatu daerah. Sebagai daerah otonom, pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Di Indonesia terlihat ketidakseimbangan pembangunan ekonomi antar daerah, yakni daerah yang berada di sekitar pulau Jawa dengan pulau-pulau lainnya di luar Jawa atau antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Perkembangan antar daerah memperlihatkan bahwa daerah di Pulau Jawa umumnya mengalami perkembangan ekonomi jauh lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya di luar Jawa. Hal ini menjadikan Jawa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Mitayani, 2019). Hal serupa juga terjadi pada kurun waktu 2015 – 2019 dimana pulau Jawa masih mendominasi dalam hal distribusi PDRB dengan menyumbang lebih dari 58% di setiap

tahunnya yang kemudian disusul oleh Sumatera , Kalimantan , Sulawesi ,Bali dan Nusa Tenggara , serta Maluku & Papua . Hal

tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut :

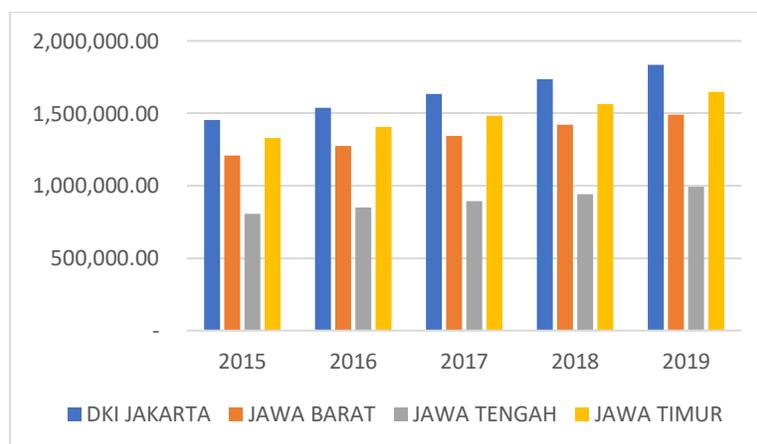
Tabel 1.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pulau Tahun 2015 – 2019

<b>Pulau</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Sumatera	22.18	22.04	21.73	21.58	21.31
<b>Jawa</b>	<b>58.33</b>	<b>58.50</b>	<b>58.38</b>	<b>58.50</b>	<b>59.00</b>
Bali & Nusa Tenggara	3.01	3.12	3.11	3.05	3.06
Kalimantan	8.16	7.88	8.23	8.19	8.05
Sulawesi	5.91	6.04	6.12	6.21	6.33
Maluku & Papua	2.35	2.42	2.42	2.47	2.24

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah otonom yang berada di pulau Jawa juga mempunyai kewenangan tersendiri dalam mengatur urusan daerah. Pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat merupakan agregat

pembangunan dari 35 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah hasil dari usaha keras bersama serta sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Akan tetapi disisi lain terdapat fakta bahwa nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Tengah mempunyai nilai terendah dibandingkan dengan 4 Provinsi lain di pulau Jawa, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2015 – 2019 ( Milyar Rupiah )



Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh infrastruktur terhadap perekonomian di Jawa Tengah dengan judul “ Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019 ”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam upaya untuk memakmurkan dan menyejahterakan masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Inti dari pembangunan ada 3 yaitu (1) kecukupan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (sustenance). (2) perasaan berharga sebagai masyarakat ketika sistem dan lembaga sosial, politik, dan ekonominya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (self-system). (3) kebebasan untuk memilih berbagai alternatif keputusan dalam memenuhi keinginannya atau dalam kata lain setiap orang dapat mengambil pilihan riil sesuai keinginannya (freedom) (Todaro dan Smith, 2011).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah

perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi pada sesuatu daerah sangat berarti karena akan menghasilkan kemakmuran. Semakin besar pertumbuhan ekonomi akan mengikuti pemerataan pendapatan maka akan menciptakan kesejahteraan publik. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri diperlukan kegiatan serupa antara pihak pemerintah juga swasta yang salah satunya bisa dalam wujud penanaman modal. penanaman modal yang terdapat pada sesuatu daerah akan diselaraskan dengan kebutuhan ataupun kemampuan daerah. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya a) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, Aspek yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sendiri salah satunya adalah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Tingginya pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian yang menyerap angkatan kerja yang bekerja secara produktif. b) Akumulasi modal. Akumulasi modal merupakan kombinasi dari penanaman modal terbaru yang terdiri dari tanah, material pajak dan sumber daya manusia yang

digabung dengan pendapatan terbaru dan untuk menaikkan output di era yang akan datang. c) Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi sangat berarti guna mendukung perkembangan ekonomi. Hal ini disebabkan dengan terdapatnya perkembangan teknologi akan memberi akibat yang sangat besar karena bisa meningkatkan wawasan dan trik- trik terkini sebagai penyempurna kiat lama dalam sesuatu pekerjaan.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut BPS seperti yang dikutip Roshid, Sarfiah, dan Kusuma (2019) PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan

jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

### **Infrastruktur**

Menurut *World Bank* pada publikasi *World Development Report : Infrastructure for Development* seperti yang dikutip Lestari (2019) membagi infrastruktur menjadi tiga bagian, yaitu : a) Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi public utilities (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), public work (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi, dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya). b) Infrastruktur sosial merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain). c) Infrastruktur administrasi/institusi meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data panel 29 kabupaten dan 6 kota di Jawa Tengah dari tahun 2015 – 2019 dengan total 175 observasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga dilakukan penelusuran informasi dengan cara membaca mempelajari dan memahami buku-buku terbitan pemerintah provinsi Jawa Tengah seperti badan pusat statistik (BPS), dinas terkait ,jurnal penelitian,artikel-artikel,buku-buku dan skripsi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang diperoleh melalui perpustakaan dan E-library. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari badan pusat statistik nasional dan dokumen – dokumen statisik di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan sumber tersebut diperoleh data mengenai kabupaten dan kota di Jawa Tengah, nilai produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha di jawa tengah, kondisi infrastruktur ekonomi dan sosial di

Tabel 3.1 hasil Uji Chow

provinsi Jawa Tengah yang mencakup jumlah panjang jalan, jumlah pemakaian gas dan air ,serta jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang sifatnya eksploratif, maksudnya ialah berupaya untuk mengungkapkan struktur dan pola data. Tujuan dari metode analisis deskriptif ialah untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan memaparkannya kedalam bentuk tabel maupun gambar guna memudahkan penafsiran hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan nilai PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis data panel (pooled data) untuk menjelaskan pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Pemilihan Model Regresi**

#### **Uji Chow**

## Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	322.989770	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	771.911819	34	0.0000

Hasil dari uji *Chow* di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang artinya menolak  $H_0$  sehingga model yang paling tepat dalam mengestimasi

persamaan regresi adalah ***Fixed Effect Model (FEM)***.

**Uji Hausman**

Tabel 3.2 hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.494441	5	0.0192

Hasil dari uji *Hausman* di atas menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0,0192 < 0,05$  ,dengan demikian  $H_0$  ditolak dan model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Fixed Effect Model ( FEM)***.

**Uji Langrange Multiplier**

Tabel 3.3 Persamaan regresi model *fixed effect*

Dependent Variable: PDRB  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/14/21 Time: 14:15  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35

Uji LM merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Penelitian ini tidak perlu melakukan uji LM, karena pemilihan model terbaik telah ditentukan yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*. Berikut ditampilkan tabel persamaan regresi model *Fixed Effect* :

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42123802	34288866	-1.228498	0.2214
PANJANG_JALAN	-7889.064	844.1283	-9.345812	0.0000
JML_PEMAKAIANGAS	255.3504	43.73050	5.839184	0.0000
JML_AIRDISALURKAN	0.360379	0.068238	5.281216	0.0000
JML_SEKOLAH	716033.8	413790.2	1.730427	0.0858
JML_RUMAHSAKIT	551784.6	247824.4	2.226514	0.0276

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995856	Mean dependent var	25594777
Adjusted R-squared	0.994659	S.D. dependent var	23826630
S.E. of regression	1741236.	Akaike info criterion	31.77572
Sum squared resid	4.09E+14	Schwarz criterion	32.49910
Log likelihood	-2740.375	Hannan-Quinn criter.	32.06914
F-statistic	831.9390	Durbin-Watson stat	1.609441
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3.4 hasil uji multikolinearitas

	PANJANG _JALAN	JML_PEMAKAI ANGAS	JML_AIRDISA LURKAN	JML_SEKOL AH	JML_RUMA HSAKIT
PANJANG_JALAN	1.000000	0.595437	0.474292	0.558460	0.426581
JML_PEMAKAIANGAS	0.595437	1.000000	0.709328	0.749371	0.718353
JML_AIRDISALURKAN	0.474292	0.709328	1.000000	0.484649	0.648593
JML_SEKOLAH	0.558460	0.749371	0.484649	1.000000	0.557899
JML_RUMAHSAKIT	0.426581	0.718353	0.648593	0.557899	1.000000

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas dimana dari uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen ( jumlah sekolah, jumlah pemakaian gas, jumlah air disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah rumah sakit) kurang dari

0,80 yang artinya menerima H0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3.5 hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20601475	17167127	1.200054	0.2322
PANJANG_JALAN	273.3846	422.6228	0.646876	0.5188
JML_PEMAKAIANGAS	3.600494	21.89419	0.164450	0.8696
JML_AIRDISALURKAN	0.035836	0.034164	1.048949	0.2961
JML_SEKOLAH	-244270.0	207169.0	-1.179086	0.2404
JML_RUMAHSAKIT	-27241.82	124076.2	-0.219557	0.8265

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang memperlihatkan bahwa variabel panjang jalan, jumlah pemakaian gas, jumlah air disalurkan, jumlah sekolah dan jumlah rumah sakit semuanya memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Pengaruh Panjang Jalan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan metode fixed effect model (FEM) pada hasil penelitian di atas, variabel panjang memiliki nilai koefisien -7889,064 dengan probabilitas 0,0000, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel panjang jalan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PDRB Jawa

Tengah tahun 2015-2019. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu (2021) dimana variabel jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah

#### **Pengaruh Jumlah Pemakaian Gas Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, gas lpg mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan teori produksi Cobb-Douglas dimana infrastruktur yang merupakan salah satu bentuk dari modal akan berpengaruh positif terhadap output produksi. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) salah satu penyumbang PDRB tertinggi di Jawa Tengah adalah sektor industri pengolahan lebih terperinci lagi pada

sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 175,38 triliun rupiah . dalam hal ini gas berperan penting sebagai salah satu barang input produksi.

### **Pengaruh Jumlah Air Disalurkan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

Dalam kehidupan sehari-hari air bersih memiliki peran untuk menunjang kualitas hidup masyarakat terutama kualitas kesehatan, jika kualitas kesehatan telah terpenuhi maka dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif bagi output perekonomian suatu daerah. Secara umum air juga memiliki fungsi untuk irigasi pertanian, kegiatan industri minuman dan kegiatan sehari-hari. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, mengakibatkan sumber daya air di dunia telah menjadi salah satu kekayaan yang sangat penting. Air merupakan hal pokok bagi konsumsi dan sanitasi umat manusia, untuk produksi barang industri, serta untuk produksi makanan dan kain. Teori ini didukung oleh Teori Solow yang menyatakan bahwa Air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini infrastruktur air yang dilihat dari jumlah air yang disalurkan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Suropto dan Lestari (2019) dimana variabel infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto provinsi di Indonesia.

### **Pengaruh Jumlah Fasilitas Pendidikan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

Pendidikan menjadi investasi terpenting bagi setiap bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dan pengalaman serta keahlian pada masyarakat untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro 2012) Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan membangun Infrastruktur pendidikan yang berkualitas di setiap pelosok negeri. Hal ini penting dilakukan pemerintah agar setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses pelayanan pendidikan yang berkualitas dan mudah. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola kekayaan atau sumber daya alam secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya alam secara efektif dan efisien ini akan memaksimalkan kinerja

perekonomian negara. Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah sekolah SMA Sederajat, dimana hal ini mengacu pada wajib belajar 12 tahun atau sampai tingkat Sekolah Menengah Atas yang berdasar pada peraturan Undang-Undang Pasal 34 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Dengan adanya wajib belajar 12 tahun, kualitas Sumber Daya Manusia yang berada di Indonesia dianggap mampu dan berkompeten untuk menjadi pelaku dalam setiap kegiatan ekonomi. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel jumlah fasilitas kesehatan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah 2015-2019, hal ini konstan dengan teori Solow-Swan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariantika dan Ikhsan (2016) yang menyatakan pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

### **Pengaruh Jumlah Fasilitas Kesehatan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

Jumlah fasilitas kesehatan dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya rumah sakit umum dan khusus yang berada di provinsi Jawa Tengah. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ariantika dan Ikhsan (2016). Dari hasil penelitian ini variabel kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah 2015-2019. Hal ini disebabkan karena infrastruktur kesehatan selalu menjadi bidang yang memiliki banyak perbaikan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), anggaran, maupun infrastruktur. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2012-2017 menjelaskan bahwa terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan di bidang kesehatan. Beberapa kendalanya, yaitu SDM dan pelayanan yang belum optimal khususnya pada bidang kesehatan, jumlah usia lanjut/ usia tidak produktif yang masih tinggi, keterbatasan sumber daya untuk biaya pada bidang kesehatan dan sarana dan prasarana yang masih kurang. Kemudian RPJMD 2017-2022 berfokus pada peningkatan kualitas SDM dan penambahan infrastruktur baik infrastruktur rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Oleh karena itu, sejak tahun 2015-2019 anggaran pengeluaran terhadap infrastruktur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya

sebagai upaya untuk memperbaiki kendala yang ada dibidang kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini,tentang pengaruh infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien sebesar - 7889.064 ,sehingga apabila infrastruktur jalan mengalami kenaikan 1 persen , maka akan menurunkan PDRB sebesar - 7889.064 persen.
2. Infrastruktur gas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien sebesar 255.3504,sehingga apabila infrastruktur gas mengalami kenaikan 1 persen , maka akan menurunkan PDRB sebesar 255.3504 persen.
3. Infrastruktur air memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien sebesar 0.360379,sehingga apabila infrastruktur air mengalami kenaikan 1 persen , maka akan menurunkan PDRB sebesar 0.360379 persen.
4. Infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Sehingga apabila ada kenaikan infrastruktur pendidikan belum tentu akan meningkatkan PDRB
5. Infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Dengan nilai koefisien sebesar 551784.6,sehingga apabila infrastruktur kesehatan mengalami kenaikan 1 persen , maka akan menurunkan PDRB sebesar 551784.6 persen.
6. Secara bersama infrastruktur jalan,gas,air pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk

Domestik Regional Bruto Provinsi

Jawa Tengah tahun 2015-2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariantika, I, Dan I Ikhsan. 2016. "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Perekonomian Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi ...* 1(2): 486–93.  
[Http://Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/EKP/Article/View/5842](http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/Article/View/5842).
- Arsyad, Lincoln. 2017. *Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi*. Lembang, Jawa Barat.
- Basuki, Agus Tri, Dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Briyawan, Kristian. 2021. "Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015 - 2019." 10(2006): 1–10.
- Gazze, Karim, Dan Ismaila Rimi Abubakar. 2018. "Regional Disparity In Access To Basic Public Services In Saudi Arabia: A Sustainability Challenge." *Utilities Policy* 52(November 2017): 70–80.  
[Https://Doi.Org/10.1016/J.Jup.2018.04.008](https://doi.org/10.1016/j.jup.2018.04.008).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Tuju. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Dan Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: Mcgraw-Hill/Irwin Companies, Inc.
- Hutajulu, Dinar Melani. 2021. "JUSIE." V(April): 169–79.
- Inayah, Nur. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019 Dengan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Sebagai Variabel Moderasi." *Skripsi*: 1689–99.
- Lestari, Mega. 2019. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017)." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 70.
- Lina, Dewi. 2014. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem Reward Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 14: 77–97.
- Mankiw, N Gregory. 2016. *Principles Of Macroeconomics*. 8, Illustr Ed. Cengage Learning.
- Maqin, Abdul. 2011. "Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat." *Trikonomika* 10(1): 10–18.
- Pembangunan, Studi Ekonomi, Dan Umi Mitayani. 2019. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Skripsi."
- Rahman, Yozi Aulia, Dan Ayunda Lintang

- Chamelia. 2015. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012." *Jejak* 8(1): 88–99.
- Ramadhany, Intan Amelia. 2019. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Timur."
- Roshid, M. Ichwan Nor, Sudati Nur Sarfiah, Dan Panji Kusuma. 2019. "Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Kemiskinan Terhadap Investasi Di Kota Magelang Tahun 2006-2018." *Dinamic* 1: 348–59.
- Sa'adah, Cholilatus. 2017. "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Koridor Utara Selatan Jawa Timur Tahun 2012-2015 ." (*Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang*).
- Sugiyono. 2017. *Metode Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. "Ekonomi Pembangunan: Proses ,Masalah Dan Dasar Kebijakan."
- Suripto, Suripto, Dan Eva Dwi Lestari. 2019. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pdrb Di Provinsi Indonesia." *Wahana* 22(1): 15–27.
- Syahputri, Evanti Andriani. 2013. "Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat."
- Todaro, Michel P, Dan Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kese. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zamzani, Fauzani. 2014. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pdrb Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012." *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.